

ADIKSI INTERNET DAN PROKRASTINASI AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN

Livia FitriYanti, Fancy Brahma Adiputra, Rizki Anisa *
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Selama pandemi Covid-19 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA) melaksanakan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Salah satu dampak negatif pembelajaran daring yaitu adiksi internet dan prokrastinasi akademik yang dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Evaluasi pembelajaran daring di FK UNISMA masih belum dilakukan sehingga dilakukan penelitian untuk menilai tingkat adiksi internet dan prokrastinasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring serta pengaruh terhadap performa akademik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi adiksi internet dan prokrastinasi akademik serta faktor mana yang paling mempengaruhi performa akademik mahasiswa FK UNISMA.

Metode: Penelitian deskriptif analitik ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Total responden sebanyak 245 mahasiswa FK UNISMA (Tingkat 1, 2 dan 3). Pengambilan data melalui kuesioner *Internet Addiction Test* untuk mengukur tingkat adiksi internet sedangkan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik menggunakan kuesioner *Procrastination Assessment Scale Students* yang kami sebarakan secara *online*. Nilai blok digunakan sebagai data performa akademik yang kemudian dianalisa statistik dengan Uji *Spearman* dan Regresi Logistik didapatkan nilai $p < 0,05$.

Hasil: Tingkat adiksi internet mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 berdasarkan kategori adalah ringan 51, sedang 126, dan parah 68 mahasiswa sedangkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan kategori adalah sangat rendah 6, rendah 70, sedang 104, tinggi 64, dan sangat tinggi satu mahasiswa. Hasil uji korelasi *spearman* adiksi internet dan prokrastinasi akademik didapatkan nilai $p < 0,000$ artinya terdapat korelasi terhadap performa akademik. Pada uji regresi logistik didapatkan nilai B adiksi internet 4,126 dan prokrastinasi akademik 3,021 yang artinya adiksi internet lebih berpengaruh terhadap performa akademik.

Kesimpulan: Adiksi internet dan prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa. Adiksi internet adalah faktor yang paling mempengaruhi performa akademik mahasiswa FK UNISMA.

Kata Kunci: Performa Akademik, Pembelajaran Daring, Pendidikan Dokter

*Penulis korespondensi:

dr. Rizki Anisa, M.Med.Ed

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, +62-341-558959

Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

e-mail: risky.anisa@unisma.ac.id

INTERNET ADDICTION AND ACADEMIC PROCRASTINATION DURING ONLINE LEARNING AND THEIR INFLUENCE TOWARDS THE ACADEMIC PERFORMANCE OF PRECLINICAL MEDICAL STUDENTS

Livia FitriYanti, Fancy Brahma Adiputra, Rizki Anisa*
Faculty of Medicine Islamic University of Malang

ABSTRACT

Introduction: During Covid-19 pandemic, the Faculty of Medicine Islamic of Malang conducted online learning process. Some of the negative effects of online learning include internet addiction and academic procrastination which may affect students' academic performance. Evaluation on online learning in the Faculty of Medicine Islamic University of Malang has not been performed yet, therefore this research was done to assess the internet addiction and academic procrastination level of the students during online learning well as their influence towards academic performance. This research aimed to see the correlation of internet addiction and academi procrastination and to know which factor affects the academic performance of students from the Faculty of Medicine Islamic University of Malang the most.

Method: This analytical descriptive research used cross-sectional approach. The total respondents were 245 students of the Faculty of Medicine Islamic University of Malang (1st, 2nd, and 3rd year). The data were collected through Internet Addiction Test questionnaire to measure the internet addiction level, meanwhile the academic procrastination level was assessed using Procrastination Assessment Scale Students questionnaire that we spread online. Bloc score was used as the academic performance data which was then statistically analyzed using Spearman Test and Multiple Logistic Regression, and obtained the result value of $p < 0,05$.

Result: The internet addiction levels of students of 1st, 2nd, and 3rd year based on category were 51 students at mild level, 126 students at moderate level, and 68 students at severe level. Meanwhile, the academis procrastination levels of students based category were six at very low level, 70 students at low level, 104 students at medium level, 64 students at high levele, and one student at very high level. Spearman's correlation test on internet addiction and academis procrastination obtained the result of $p < 0,000$ which means that there was a correlation towards the academic performance. The multiple lpgstic regression test obtained that B score of internet addiction at 4,126 and academic procrastination at 3,012 which means that internet addiction had more influence towards academic performance.

Conclusion: Internet addiction and academic procrastination do influence students' academic performance. Internet addiction is the factor that influenced the academic performance of students.

Keyword: Academic Performance, Online Learning, Medical Education.

PENDAHULUAN

Covid-19 (*corona virus disease 2019*) saat ini telah mewabah di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 agar perguruan tinggi melakukan perkuliahan secara daring¹. Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan cepat merespon kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah dengan mengeluarkan surat instruksi melakukan proses belajar mengajar secara daring sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan universitas.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memudahkan berbagai jenis interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa². Metode pembelajaran daring tidak hanya memberikan dampak positif namun juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa yaitu salah memanfaatkan waktu³. Kurangnya kontrol langsung dari dosen serta rendahnya intensitas pertemuan antara dosen dan mahasiswa menyebabkan mahasiswa merasa lebih bebas sehingga menggunakan waktu perkuliahan untuk membuka media sosial atau bermain *game* tanpa memperhatikan materi yang diberikan oleh dosen³. Hal ini akan mengakibatkan penggunaan internet yang tidak terkontrol sehingga memunculkan perilaku adiksi internet pada mahasiswa. Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa juga dapat meningkat karena permasalahan regulasi diri selama pembelajaran daring³.

Adiksi internet merupakan keadaan dimana seseorang banyak menghabiskan waktu untuk berada di depan komputer atau segala macam alat elektronik yang memiliki koneksi internet. Mahasiswa yang mengalami adiksi internet akan mempengaruhi performa akademik mahasiswa⁴. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vasilias Stavropoulos, Kiriaki Alexamdraki dan Frosso Motti-Stefanidi (2013) menyatakan adanya hubungan yang kuat antara adiksi internet dengan penurunan performa akademik mahasiswa⁵.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan irasional dimana seseorang menunda memulai belajar untuk ujian atau menyelesaikan tugas⁶. Hal ini didukung teori dari penelitian Akinsola, Adejeji Tella dan Adeyinka (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin menurunkan performa akademik mahasiswa⁷.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

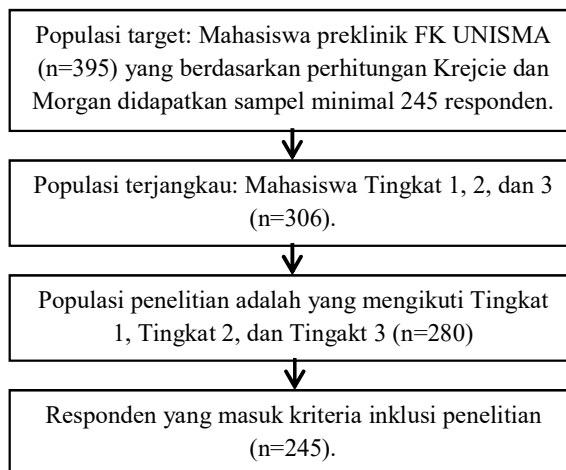
Desain penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test* untuk mengukur tingkat adiksi internet dan kuesioner *Procrastination Assessment Scale Students* untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2021 secara daring. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik

dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA) No.018/LE.003/III/01/2021.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin melihat pengaruh adiksi internet dan prokrastinasi akademik dengan performa akademik, serta faktor mana yang paling mempengaruhi performa akademik mahasiswa preklinik FK UNISMA.

Sampel Penelitian

Teknik sampling menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. Sampel diambil dari mahasiswa preklinik Tingkat 1, 2, dan 3 FK UNISMA yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Tingkat 1, 2, dan 3 yang mengikuti Blok Patologi Sistem Saraf dan Perifer, Blok *Emergency Medicine*, dan Blok *Neurosensory System 1* serta menyerahkan kuesioner tepat waktu. Perhitungan sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan didapatkan sampel minimal sebanyak 245 mahasiswa (**Gambar 1**).



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden

Pengambilan Data Kuesioner

Pengambilan data primer menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test* (IAT)⁸ dan *Procrastination Assessment Scale Students* (PASS)⁹. Pengambilan data dilaksanakan secara daring (*Zoom Meeting*) menggunakan *Google Form* dan membutuhkan waktu 25 menit. Pengambilan data kuesioner dimulai dengan *informed consent* dan penjelasan pengisian kuesioner.

Penilaian Tingkat Adiksi Internet

Pengukuran tingkat adiksi internet menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test* (IAT) yang yang dikembangkan oleh Young terdiri dari 20 pertanyaan⁸. Penilaian tingkat adiksi internet dengan cara skoring dengan interpretasi yaitu (1) normal (0-30), (2) ringan (31-49), (3) sedang (50-79), dan (4) parah (80-100)⁸. Uji validitas dan reliabilitas keusioner

IAT dengan koefisien *Cronbach Alpha* 0,915 dan *r* 0,251 artinya kuesioner valid dan reliabel.

Penilaian Tingkat Prokrastinasi Akademik

Pengukuran tingkat prokrastinasi akademik menggunakan kuesioner *Procrastination Assessment Scale Students* (PASS) yang dikembangkan oleh Salomon dan Rothblum terdiri dari 44 pertanyaan⁹. Penilaian tingkat prokrastinasi akademik dengan cara skoring yang terdiri dari lima kriteria yaitu (1) sangat rendah (41-76), (2) rendah (77-112), (3) sedang (113-148), (4) tinggi (149-184), dan (5) sangat tinggi (185-220)⁹. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner PASS dengan koefisien *Cronbach Alpha* 0,936 dan *r* 0,251 artinya kuesioner valid dan reliabel.

Penilaian Performa Akademik

Performa akademik yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai blok (nilai ujian akhir blok, ujian mingguan, *pretest posttest* praktikum, portofolio, tugas, field study, nilai OSCE, pretest OSCE, presensi kehadiran) pre-remidi yang diambil di bagian akademik FK UNISMA dengan prosedur yang berlaku.

Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* dan uji regresi logistik menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk mengolah data statistik. Tujuan uji ini untuk mengetahui pengaruh, signifikansi hubungan, variabel yang paling berpengaruh, dan kekuatan hubungan antara variabel.

HASIL DAN ANALISA DATA

Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan total sampel pada penelitian ini sebanyak 245 mahasiswa. Jumlah sampel Tingkat 1 sebanyak 78 mahasiswa, Tingkat 2 sebanyak 80 mahasiswa, dan Tingkat 3 sebanyak 78 mahasiswa. Jenis kelamin pada Tingkat 1, 2, dan 3 didominasi oleh responden perempuan sebanyak 176 mahasiswa (71,84%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 mahasiswa (28,16%) .

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=245)

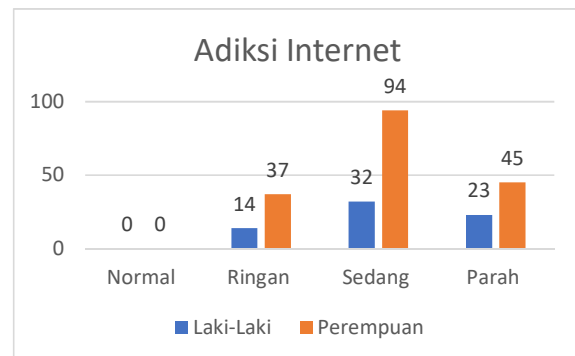
Karakteristik	Tingkat 1 N=78	Tingkat 2 N=80	Tingkat 3 N=87
Jenis Kelamin			
Perempuan	49 (62,8%)	61 (76,3%)	66 (75,8%)
Laki-Laki	29 (37,2%)	19 (23,7%)	21 (24,2%)

Keterangan: Karakteristik responden Tingkat 1, Tingkat 2, dan Tingkat 3. Data disajikan dalam n (%)

Hasil Tingkat Adiksi Internet Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2 menunjukkan hasil tingkat adiksi internet responden berdasarkan jenis kelamin.

Penilaian tingkat adiksi internet dengan cara skoring yang terdiri dari empat kategori yaitu (1) normal (0-30); (2) ringan (31-49); (3) sedang (50-79); dan (4) parah (80-100)⁸.



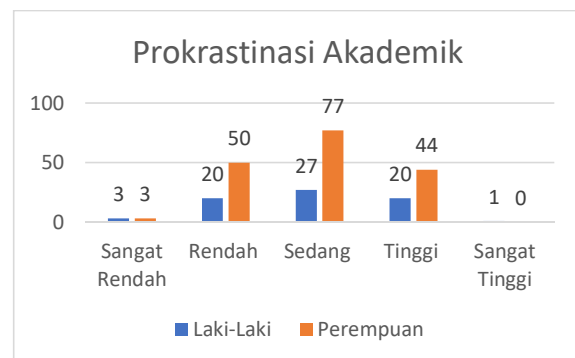
Gambar 2. Tingkat Adiksi Internet Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan: Tingkat adiksi internet terdiri dari empat kategori yaitu normal (0-30), ringan (31-49), sedang (50-79), dan parah (80-100).

Berdasarkan data yang disajikan pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa tingkat adiksi internet ringan tertinggi didapatkan pada perempuan sebanyak 37 mahasiswa (15,1%), tingkat adiksi internet sedang tertinggi didapatkan pada perempuan sebanyak 94 mahasiswa (38,4%), dan tingkat adiksi internet parah tertinggi didapatkan pada perempuan sebanyak 45 mahasiswa (18,4%).

Hasil Tingkat Prokrastinasi Akademik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2 menggambarkan hasil tingkat prokrastinasi akademik responden berdasarkan jenis kelamin. Penilaian tingkat prokrastinasi akademik dengan cara skoring yang terdiri dari lima kriteria yaitu (1) sangat rendah (41-76), (2) rendah (77-112), (3) sedang (113-148), (4) tinggi (149-184), dan (5) sangat tinggi (185-220).



Gambar 3. Tingkat Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

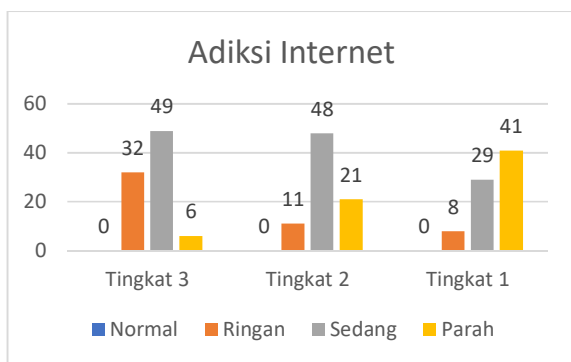
Keterangan: Tingkat prokrastinasi akademik terdiri dari lima kategori yaitu sangat rendah (41-76), rendah (77-112), sedang (113-148), tinggi (149-184), dan sangat tinggi (185-220).

Berdasarkan **Gambar 3** tingkat prokrastinasi akademik pada tingkat sangat rendah memiliki jumlah

yang sama antara perempuan dan laki-laki yaitu tiga mahasiswa (1,2%). Tingkat prokrastinasi akademik rendah tertinggi didapatkan pada perempuan sebanyak 50 mahasiswa (20,4%). Tingkat prokrastinasi akademik sedang tertinggi didapatkan pada perempuan sebanyak 77 mahasiswa (31,4%). Tingkat prokrastinasi akademik tinggi tertinggi didapatkan pada perempuan sebanyak 44 mahasiswa (18%), dan tingkat prokrastinasi akademik sangat tinggi didapatkan pada laki-laki sebanyak 1 mahasiswa (0,4%).

Hasil Tingkat Adiksi Internet dan Prokrastinasi Akademik Responden Berdasarkan Tingkat Perkuliahan

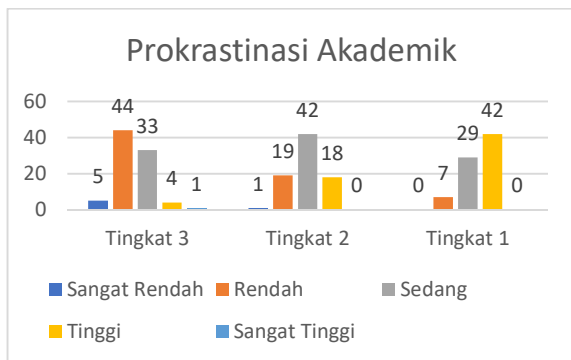
Tingkat adiksi internet dan prokrastinasi akademik berdasarkan Tingkat Perkuliahan digambarkan pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Tingkat Adiksi Internet Responden Berdasarkan Tingkat Perkuliahan

Keterangan: Gambar 4 menunjukkan tingkat adiksi internet mahasiswa menurut responden Tingkat 1, 2, dan 3. Normal = (0-30), Ringan = (31-49), Sedang = (50-79), Berat = (80-100).

Gambar 4 menunjukkan tingkat adiksi internet dari keseluruhan responden didapatkan tingkat adiksi internet ringan yang tertinggi pada Tingkat 3 sebanyak 32 mahasiswa (37%). Tingkat adiksi internet sedang yang tertinggi pada Tingkat 3 sebanyak 49 mahasiswa (56%). Tingkat adiksi internet parah yang tertinggi pada angkatan Tingkat 1 sebanyak 41 mahasiswa (53%). Tidak ada mahasiswa yang berada pada tingkat adiksi internet normal.



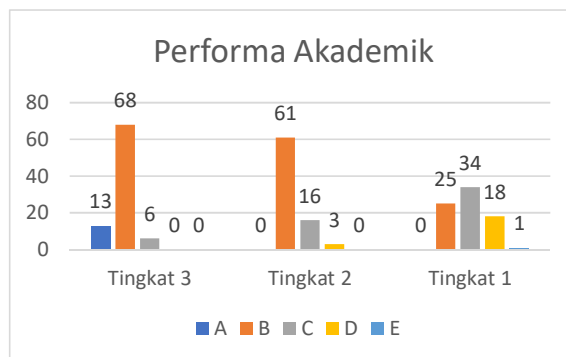
Gambar 5. Tingkat Prokrastinasi Akademik Responden Berdasarkan Tingkat Perkuliahan

Keterangan: Gambar 5 menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa menurut responden Tingkat 1, Tingkat 2, Tingkat 3. Sangat Rendah = (41-76), Rendah = (77-112), Sedang = (113-148), Tinggi = (149-184), Sangat Tinggi = (185-220).

Berdasarkan **Gambar 5** didapatkan hasil tingkat prokrastinasi akademik dimana kategori sangat rendah yang tertinggi pada Tingkat 3 yaitu sebanyak 5 mahasiswa (6%). Tingkat prokrastinasi akademik kategori rendah yang tertinggi didapatkan pada Tingkat 3 yaitu sebanyak 44 mahasiswa (51%). Tingkat prokrastinasi akademik kategori sedang yang tertinggi didapatkan pada Tingkat 2 yaitu sebanyak 42 mahasiswa (53%). Tingkat prokrastinasi akademik kategori tinggi yang tertinggi didapatkan pada Tingkat 1 yaitu sebanyak 42 mahasiswa (54%). Tingkat prokrastinasi akademik kategori sangat tinggi yang tertinggi didapatkan pada Tingkat 3 yaitu sebanyak satu mahasiswa (1%).

Hasil Performa Akademik Responden

Gambar 6 menggambarkan hasil performa akademik mahasiswa.



Gambar 6. Sebaran Performa Akademik Mahasiswa

Keterangan: Gambar 6 menunjukkan nilai blok yang bervariasi. Nilai A (≥ 80), nilai B (68-79,99), nilai C (58-67,99), nilai D (46-57,99), nilai E (< 46). Tingkat 1 (Blok Patologi Sistem Syaraf Pusat dan Perifer), Tingkat 2 (Blok *Emergency Medicine* 1), Tingkat 3 (Blok *Neurosensory System* 1).

Pada **Gambar 6** menunjukkan nilai blok yang diperoleh oleh mahasiswa prelinik. Mahasiswa yang banyak mendapatkan nilai A terdapat pada Tingkat 3 sebanyak 13 mahasiswa (15%). Nilai B terbanyak pada Tingkat 3 sebanyak 68 mahasiswa (78%). Nilai C terbanyak pada Tingkat 1 sebanyak 34 mahasiswa (44%). Nilai D terbanyak pada Tingkat 1 sebanyak 18 mahasiswa (23%) dan nilai E pada Tingkat 3 berjumlah satu mahasiswa (1%).

Hasil Uji Korelasi Adiksi Internet dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dengan Performa Akademik

Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman* adiksi internet terhadap performa akademik mahasiswa FK UNISMA selama pembelajaran daring.

Tabel 2. Uji Korelasi *Spearman Rank* Adiksi Internet dengan Performa Akademik

Tingkat	Adiksi Internet	Nilai Blok (Nilai Huruf)					Total	<i>r</i>	<i>p</i>
		A	B	C	D	E			
		N	N	N	N	N			
1	N	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	-0,812	0,000
	R	0 (0%)	8 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8 (10%)		
	S	0 (0%)	17 (22%)	12 (15%)	0 (0%)	0 (0%)	29 (37%)		
	P	0 (0%)	0 (0%)	22 (28%)	18 (23%)	1 (1%)	41 (52%)		
2	N	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
	R	0 (0%)	11 (14%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	11 (14%)		
	S	0 (0%)	48 (60%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	48 (60%)		
	P	0 (0%)	2 (3%)	16 (20%)	3 (4%)	0 (0%)	21 (27%)		
3	N	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
	R	13 (15%)	19 (22%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	32 (37%)		
	S	0 (0%)	49 (56%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	49 (56%)		
	P	0 (0%)	0 (0%)	6 (7%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (7%)		

Keterangan: N =Normal, R = Ringan, S = Sedang, P = Parah. Nilai koefisien korelasi *spearman* (*r*) = 0-0,2 (Sangat Rendah), 0,21-0,4 (Rendah), 0,41-0,6 (Sedang), 0,61-0,8 (Tinggi), 0,81-1 (Sangat Tinggi).

Pada **Tabel 2** menunjukkan hasil uji korelasi *spearman* pada Tingkat 1 dengan nilai *p* 0,000 yang berarti bahwa korelasi adiksi internet dan performa akademik bermakna. Uji korelasi *spearman* pada Tingkat 2 didapatkan hasil nilai *p* 0,000 artinya terdapat korelasi bermakna antara adiksi internet dan performa akademik. Pada Tingkat 3 didapatkan hasil uji korelasi adiksi internet dan performa akademik dengan nilai *p* yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

korelasi bermakna antara adiksi internet dan performa akademik. Nilai *r* sebesar -0,812 yang menunjukkan korelasi yang tinggi antara adiksi internet dan performa akademik. Pada uji korelasi *spearman* koefisien korelasi bernilai negatif, artinya semakin tinggi tingkat adiksi internet semakin menurunkan performa akademik mahasiswa.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *korelasi Spearman* prokrastinasi akademik mahasiswa terhadap performa akademik mahasiswa FK UNISMA selama pembelajaran daring.

Tabel 3. Uji Korelasi *Spearman Rank* Prokrastinasi Akademik dengan Performa Akademik

Tingkat	Prokrastinasi Akademik	Nilai Blok (Nilai Huruf)					Total	<i>r</i>	<i>p</i>
		A	B	C	D	E			
		N	N	N	N	N			
1	SR	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
	R	0 (0%)	7 (9%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	7 (9%)		
	S	0 (%)	17 (22%)	11 (14%)	1 (1%)	0 (0%)	29 (37%)		
	T	0 (%)	1 (1%)	23 (29%)	17 (22%)	1 (1%)	42 (53%)		
	ST	0 (%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
	SR	0 (0%)	1 (1%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)		
2	R	0 (0%)	19 (24%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	19 (24%)		
	S	0 (0%)	40 (50%)	2 (3%)	0 (0%)	0 (0%)	42 (53%)	-0,778	0,000
	T	0 (0%)	0 (0%)	15 (19%)	3 (4%)	0 (0%)	18 (23%)		
	ST	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
3	SR	2 (2%)	3 (3%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (5%)		
	R	10 (11%)	33 (38%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	43 (49%)		
	S	0 (0%)	33 (38%)	1 (1%)	0 (0%)	0 (0%)	34 (39%)		
	T	0 (0%)	0 (0%)	4 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (5%)		
	ST	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)		
			0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		

Keterangan: SR = Sangat Rendah, R = Rendah, S = Sedang, T = Tinggi, ST = Sangat Tinggi. Nilai koefisien korelasi *spearman* (*r*) = 0-0,2 (Sangat Rendah), 0,21-0,4 (Rendah), 0,41-0,6 (Sedang), 0,61-0,8 (Tinggi), 0,81-1 (Sangat Tinggi).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi prokrastinasi akademik dan performa akademik. Pada Tingkat 1 didapatkan nilai *p* 0,000 yang berarti terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dan performa akademik. Uji korelasi pada Tingkat 2 didapatkan nilai *p* 0,000 menunjukkan terdapat korelasi prokrastinasi akademik dan performa akademik. Uji korelasi pada Tingkat 3 didapatkan nilai *p* 0,000 yang berarti terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dan performa akademik. Nilai *r* pada penelitian ini sebesar -0,778 menunjukkan kekuatan korelasi yang tinggi. Pada uji korelasi *spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi bernilai negatif, artinya semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin menurunkan performa akademik mahasiswa.

Hasil Analisa Faktor yang Paling Berpengaruh antara Adiksi Internet dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Performa Akademik

Tabel 4 menunjukkan data hasil uji regresi logistik untuk melihat faktor yang paling mempengaruhi performa akademik mahasiswa,

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik untuk Melihat Faktor yang Paling Berpengaruh

Variabel	<i>p</i> -value	<i>B</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
Adiksi Internet	0,000	4,126	
Prokrastinasi Akademik	0,000	3,012	0,859

Keterangan: Hasil nilai regresi logistik untuk mengidentifikasi manakah faktor yang paling berpengaruh.

Tabel 4 menunjukkan nilai *p value* adiksi internet dan prokrastinasi akademik sama-sama 0,000 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adiksi internet dan prokrastinasi akademik berpengaruh signifikan terhadap performa akademik mahasiswa. Nilai *B* pada adiksi internet sebesar 4,126 dan pada prokrastinasi akademik sebesar 3,012. Jika nilai adiksi internet naik satu satuan, maka performa akademik mahasiswa turun sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik adalah adiksi internet karena nilai *B* adiksi internet lebih tinggi daripada prokrastinasi akademik. Sementara nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,859 yang artinya adiksi internet dan prokrastinasi akademik mampu mempengaruhi performa akademik mahasiswa sebesar 85,9% sedangkan untuk 13,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden pada Hasil Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan distribusi jenis kelamin mahasiswa FK UNISMA Tingkat 1, 2, dan 3 pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi hasil kuesioner tingkat adiksi internet dan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choliz (2012) menyebutkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat adiksi internet dimana perempuan mempunyai tingkat adiksi internet yang lebih tinggi karena cenderung menggunakan internet untuk menghindari keadaan suasana hati yang tidak nyaman dan lebih merasa buruk bila tidak menggunakan ponsel¹⁰. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa responden yang mengalami adiksi internet didominasi oleh perempuan¹¹.

Selain itu, penelitian terkait prokrastinasi akademik juga menyebutkan bahwa skor prokrastinasi akademik pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini disebabkan oleh faktor takut akan kegagalan^{12,13}. Takut akan kegagalan dapat menyebabkan seseorang kehilangan motivasi dan berakhir pada ketidakinginan dalam mengerjakan tugas akademik^{12,13}. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana tingkat adiksi internet dan prokrastinasi didominasi pada mahasiswa berjenis kelamin

perempuan. Pada penelitian ini tingkat adiksi internet dan prokrastinasi akademik mahasiswa preklinik FK UNISMA menunjukkan hasil yang berbeda pada tiap angkatan. Hal ini disebabkan karena banyaknya tugas, tingkat kesulitan tugas dan materi yang berbeda-beda pada tiap tingkat perkuliahan, jenis blok yang dijalani dan jadwal blok yang padat.

Penilaian Faktor yang Berperan pada Adiksi Internet Mahasiswa

Pada penelitian ini mahasiswa yang mengalami tingkat adiksi internet parah memiliki performa akademik yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini (dalam Hakam, Levina, dan Utama, 2020) yang menyatakan bahwa adiksi internet dapat menyebabkan mahasiswa sulit mengekspresikan diri kepada orang lain ketika mereka berada pada lingkungan nyata serta kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar karena pemikirannya hanya tertuju pada internet¹⁴.

Penelitian pendukung lain yang dilakukan oleh Wahyuni, *et. al.*, (2021) menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran daring penggunaan internet semakin meningkat¹¹. Tersedianya teknologi yang semakin hari semakin maju dan banyak hal yang menyenangkan didalamnya membuat mahasiswa akan merasakan kesenangan dalam berinternet¹¹. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi selama perkuliahan karena sering terganggu dengan sosial media mereka dan berdampak pada menurunnya performa akademik mahasiswa¹¹.

Penilaian Faktor yang Berperan pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Hasil uji penilaian tingkat prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat prokrastinasi akademik kategori sedang dan tinggi. Mahasiswa yang berada pada tingkat prokrastinasi akademik sedang dan tinggi memiliki performa akademik yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Steel (dalam Zuraida, 2017) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang sengaja dilakukan oleh seseorang meskipun seseorang tersebut mengetahui bahwa perilaku prokrastinasi akan memberikan dampak negatif terhadap performa akademik mahasiswa¹⁵. Pada penelitian yang dilakukan Ramadhan dan Winata (2016) menyebutkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap performa akademik¹⁶.

Hubungan Adiksi Internet dengan Performa Akademik

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *spearman* pada penelitian ini didapatkan hasil adanya korelasi negatif bermakna antara adiksi internet dengan performa akademik pada seluruh

mahasiswa (Tingkat 1, 2, dan 3). Artinya semakin tinggi tingkat adiksi internet mahasiswa maka akan semakin menurunkan performa akademik mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faturochmah (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah internet¹⁷. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni, *et. al.*, (2021) menyebutkan jika mahasiswa memiliki kontrol diri yang rendah maka hal ini akan membuat mahasiswa kecanduan terhadap internet¹¹. Kecanduan internet ini akan mengganggu konsentrasi pada mahasiswa dan berdampak pada penurunan performa akademik mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gencer dan Koc (dalam Saputra, 2016) yang menyebutkan bahwa semakin parah tingkat adiksi internet seseorang maka akan semakin memburuk pula performa akademiknya¹⁸. Dalam penelitian Winther (dalam Faturochmah, 2018) juga menyebutkan salah satu dampak negatif adiksi internet yaitu terganggunya performa akademik mahasiswa¹⁷.

Mekanisme habituasi sangat berperan pada perilaku adiksi internet karena individu yang mengalami perilaku adiktif akan menyebabkan pelepasan dopamine pada jalur dopaminergic sehingga individu menjadi merasa tidak puas dengan *natural rewards* dan muncul keinginan untuk terus menerus menggunakan internet¹⁸. Menurut Krishnamurthy dan Chertlapalli (dalam Faturochmah, 2018) perilaku adiksi internet akan berdampak negatif terhadap pembentukan identitas dan fungsi kognitif mahasiswa, hal ini akan mengakibatkan performa akademik mengalami penurunan¹⁷.

Dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku adiksi internet perlu segera diatasi. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah perilaku adiksi internet seperti pemberian edukasi publik tentang penggunaan internet yang melalui media massa, sekolah maupun media lain, regulasi bisnis internet yang sehat dimana konsumen diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi yang cukup atas produk internet yang dipakai, dan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi ruang fisik sesuai dengan peruntukan sebagai upaya menekan gejala ruang virtual misalnya dilarang berinternet ketika perkuliahan dan sebagainya¹⁹.

Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Performa Akademik

Pada penelitian ini didapatkan hasil korelasi negatif bermakna antara prokrastinasi akademik dengan performa akademik pada seluruh tingkat mahasiswa (1, 2, dan 3). Nilai negatif artinya apabila tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa tinggi maka dapat mengakibatkan performa akademik yang menurun dan begitupun sebaliknya, yaitu apabila tingkat prokrastinasi akademik

mahasiswa rendah maka performa akademik mahasiswa akan meningkat. Perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal^{16,21}. Faktor internal berupa kondisi fisik individu mahasiswa dan kondisi psikologis mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal berupa gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan^{16,21}.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2017) yang menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan dengan performa akademik¹⁵. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal, antara lain disebabkan karena penundaan pengumpulan tugas akademik oleh mahasiswa, menolak terhadap materi dan tugas yang menurut mahasiswa sulit, serta mahasiswa kurang mampu mengelola waktu dengan baik sehingga performa akademik yang diharapkan rendah. Menurut Risdiantoro, Iswinarti dan Hasanati (2016) mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik biasanya akan memiliki rasa cemas, takut jika mengalami kegagalan, benci jika diberikan tugas, dan selalu mengalami ketergantungan²¹. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa terhambat dalam mencapai kesuksesan akademik²¹.

Prokrastinasi akademik memberikan banyak dampak negatif terhadap mahasiswa sehingga harus segera diatasi. Upaya pencegahan prokrastinasi dapat dilakukan dengan memperbanyak asupan makanan yang dapat memperbaiki tingkat konsentrasi seseorang seperti makanan tinggi kalori yang bersumber dari karbohidrat (glukosa) dan tinggi protein yang berperan dalam pembentukan neurotransmitter²². Selain itu, makanan bersumber vitamin dan mineral juga berperan dalam sistem saraf seperti vitamin C, D, E, beta karoten, dan vitamin B kompleks serta mineral (selenium, zink, magnesium, sodium, zat besi, dan iodin)²². Salah satu bahan pangan tersebut adalah daun kelor yang saat ini sudah dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan seperti teh dan *cookies*. *Cookies* daun kelor terbukti dapat meningkatkan konsentrasi individu²³. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yaitu layanan bimbingan kelompok⁶. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu metode yang diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami anggota kelompok seperti masalah dalam belajar dan sosial⁶. Layanan bimbingan kelompok ini dapat membangkitkan kesadaran mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu sehingga dapat mengurangi prokrastinasi akademik⁶.

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Adiksi Internet dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Performa Akademik

Berdasarkan hasil uji regresi logistik terdapat pengaruh negatif antara adiksi internet dan prokrastinasi akademik terhadap performa akademik. Semakin tinggi skor adiksi internet dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa maka akan menurunkan performa akademik mahasiswa. Uji regresi logistik pada penelitian ini didapatkan nilai *B* yang tinggi pada adiksi internet dibandingkan dengan prokrastinasi akademik. Sehingga dapat dilihat bahwa adiksi internet lebih mempengaruhi performa akademik dibandingkan dengan prokrastinasi akademik.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Akhter (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara adiksi internet dengan performa akademik mahasiswa²⁴. Adiksi internet terhadap performa akademik memiliki nilai korelasi negatif yang artinya jika skor adiksi internet mahasiswa tinggi maka performa akademik mahasiswa akan menurun²⁴. Menurut Griffith (dalam Akhter, 2013) mahasiswa yang mengalami adiksi internet cenderung menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan internet, sehingga membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk belajar²⁴. Frangos dan Kiohos (2010) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengalami adiksi internet akan memiliki gangguan konsentrasi karena kegiatan internet yang dilakukan hingga larut malam²⁵. Berdasarkan penelitian ini faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik mahasiswa adalah adiksi internet.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik salah satunya adalah kualitas skenario dan keefektifan diskusi. Kualitas skenario dan keefektifan diskusi yang baik akan meningkatkan performa akademik mahasiswa²⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2021) juga menyebutkan kinerja tutora dan motivasi belajar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa²⁷. Menurut Fitriyah et al., (2021) menyebutkan kesiapan dan kepuasan mahasiswa berpengaruh positif terhadap performa akademik. Semakin baik kesiapan dan kesiapan mahasiswa maka semakin meningkatkan performa akademik mahasiswa²⁸.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang kuat antara adiksi internet selama pembelajaran daring terhadap performa akademik mahasiswa preklinik FK UNISMA.
2. Terdapat pengaruh yang kuat antara prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring terhadap performa akademik mahasiswa preklinik FK UNISMA.

3. Adiksi internet lebih mempengaruhi performa akademik dibandingkan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring. Adiksi internet dan prokrastinasi akademik mempengaruhi performa akademik mahasiswa sebesar 85,9%.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan untuk:

1. Melakukan penelitian lanjutan yang menggunakan indikator performa akademik dihubungkan dengan adiksi internet dan prokrastinasi akademik saat pembelajaran luar jaringan (luring) agar dapat mengetahui perbedaan performa akademik saat pembelajaran daring dan luring.
2. Melakukan penelitian lanjutan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi performa akademik selain adiksi internet dan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring.
3. Melengkapi data usia, tempat tinggal, keterampilan sosial dan gaya pengasuhan orang tua karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat adiksi internet dan prokrastinasi akademik.
4. Memasukkan data alasan melakukan prokrastinasi akademik (ketidaktertarikan terhadap tugas, takut gagal, kesenangan menunda) untuk melihat alasan mana yang paling mempengaruhi mahasiswa preklinik FK UNISMA melakukan prokrastinasi akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada IOM FK UNISMA dan tim kelompok penelitian yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Kemendikbud (2020) *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
2. Sadikin, A. and Hamidah, A. (2020) 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik*, 6(2), pp. 109–119.
3. Rondonuwu, V. W. K., Mewo, Y. M. and Wungouw, H. I. S. (2021) 'Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat', *Jurnal Biomedik : Jbm*, 13(1), pp. 67–75.
4. Basri, A. S. H. (2014) 'Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau Dari Religiositas', p. 6.

5. Stavropoulos, V., Alexandraki, K. and Motti-Stefanidi, F. (2013) **'Recognizing internet addiction: Prevalence and relationship to academic achievement in adolescents enrolled in urban and rural Greek high schools'**, *Journal of Adolescence*, 36(3), pp. 565–576.
6. Aklima, Y., Supriyanto, A. and Antara, U. (2020) **'Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Muara Batu)'**, *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, (6), pp. 919–927.
7. Akinsola, M. K., Tella, Adedeji and Tella, Adeyinka (2007) **'Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students'**, *urasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(4), pp. 363–370.
8. Prasojo, R. A., Maharani, D. A. and Hasanuddin, M. O. (2018) **'Menguji Internet Addiction Test (IAT) ke Responden Indonesia'**, (December).
9. Solomon, L. J. and Rothblum, E. D. (1984) **'Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates.'**, *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), pp. 503–509.
10. Chóliz, M. (2012) **'Mobile-Phone Addiction in Adolescence: The Test of Mobile Phone Dependence (TMD).'**, *Progress in Health Sciences*, 2(1), pp. 33–44.
11. Wahyuni, S. H. *et al.* (2021) **'Adiksi Internet: Prevalensi, Faktor Penyebab, Dampak, Pencegahan, Intervensi'**, pp. 33–40.
12. Astuti, W. A. and Herliana, G. (2013) **'Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) di PT POS INDONESIA'**, *Jurnal Majalah Ilmiah*, 11(1), pp. 31–40.
13. Mujahidah, A. and Mudjiran, M. (2019) **'Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir'**, *Jurnal Riset Psikologi*, 000(2).
14. Hakim, S. N. and Raj, A. A. (2017) **'Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja'**, *Jurnal UNISSULA*, 978-602-22(2), pp. 280–284.
15. Zuraida (2017) **'Hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Potensi Utama'**, *kognisi Jurnal*, 2(1), pp. 30–41
16. Ramadhan, R. P. and Winata, H. (2016) **'Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa'**, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), p. 154.
17. Faturochmah, E. L. (2018) **'Hubungan antara Tingkat Adiksi Internet dan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul'**, *Skripsi*.
18. Saputra, A. (2016) **'Hubungan Kecanduan Internet Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Sma N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya'**, *Skripsi*.
19. Susetyo, B. (2018) **'Ancaman Adiksi Internet dan Pencegahannya'**, (October), pp. 1–9.
20. Triyanto, E. (2021) **'Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin'**. Available at: *Skripsi*.
21. Risdiantoro, R., Iswinarti and Hasanati, N. (2016) **'Hubungan Prokrastinasi Akademik, Stres Akademik dan Kepuasan Hidup Mahasiswa'**, *Psychology & Humanity*, 19(20), pp. 360–373.
22. Wendołowicz A, Stefańska E, Ostrowska L. **Influence of selected dietary components on the functioning of the human nervous system.** *Rocz Panstw Zakl Hig.* 2018;69(1):15-21. PMID: 29517182.
23. Adiputra, F. B., Santoso, S. and Wiboworini, B. (2020) **'Moringa Oleifera Leaves Cookies as New Supplementary Food Enhancing Concentration Ability among Adolescents'**, *International Journal of Nutrition Sciences*, 5(1), pp. 33–37.
24. Akhter, N. (2013) **'Relationship between Internet Addiction and Academic Performance among University Undergraduates.'**, *Educational Research and Reviews*, 8(19), pp. 1793–1796.
25. Frangos, Christos C., Frangos, Constantinos C. and Kiohos, A. P. (2010) **'Internet Addiction among Greek University Students: Demographic Association with the Phenomenon, using the Greek version of Young's Internet Addiction Test'**, 3(1), pp. 49–74.
26. Puhadi, L. I. O., Anisa, R dan Firmansyah, M. (2020) **'Korelasi Antara Kualitas Skenario dan Keefektifan Diskusi Tutorial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa'**, 8(2), pp. 1-11.
27. Nugroho, M. W. S., Firmansyah, M. and

- Anisa, R. (2021) **‘Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran’**, *Journal of Community Medicine*, 9(1), pp. 1–9.
28. Fithriyah, M. *et al.* (2021) **‘Pembelajaran Daring Dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Correlation Between Students Readiness and Satisfaction in Online Learning With Academic Performance of Pre-Clinical Students At Medical Faculty’**, pp. 1–12.